



PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 NATAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW

Lis Kurniawati, Herpratiwi, Dina Martha Fitri

Prodi Magister Teknologi Pendidikan, Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

E-mail: liskurniawatipb3@gmail.com

Received: 23 Maret 2025; **Revised:** 8 April 2025; **Accepted:** 14 April 2025

Abstrak

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Jigsaw, yaitu strategi kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil. Pendekatan ini melatih siswa untuk berbagi pengetahuan, saling membantu, dan menyadari kekurangan serta kelebihan masing-masing, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Natar pada semester ganjil tahun pelajaran 2024. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model pembelajaran Jigsaw. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dengan pengumpulan data berupa angket minat dan hasil evaluasi belajar siswa. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, dengan rata-rata persentase aktivitas belajar meningkat dari 77,19% pada siklus I menjadi 89,33% pada siklus II. Selain itu, ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia juga meningkat, dari 61,29% pada siklus I menjadi 77,40% pada siklus II. Dengan demikian, model Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Jigsaw, SDN 1 Natar

Abstract

Teachers play a crucial role in creating a learning process that allows students to actively participate in classroom activities. One effective strategy is the Jigsaw learning model, a cooperative learning method that emphasizes collaboration and mutual support within small, structured groups. This approach trains students to share knowledge, assist one another, and recognize both their strengths and weaknesses, ultimately leading to improved learning outcomes. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in the fourth-grade class of SD Negeri 1 Natar during the odd semester of the 2024 academic year. The research aims to enhance students' interest and achievement in Indonesian language learning through the implementation of the Jigsaw model. The study was carried out over two cycles, with data collected through interest questionnaires and student learning outcomes during the evaluation phase. The research involved 24 students, consisting of 14 boys and 10 girls. The results showed that the cooperative Jigsaw model effectively increased student learning activity, with the average percentage of learning activity rising from 77.19% in the first cycle to 89.33% in the second cycle. Furthermore, student mastery of Indonesian language learning also improved, with the percentage of students achieving mastery increasing from 61.29% in the first cycle to 77.40% in the second cycle. These findings indicate that the Jigsaw learning model is effective

in boosting both student engagement and academic performance in Indonesian language classes.

Keywords: *Learning Model, Jigsaw, SDN 1 Natar*

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Natar masih seperti pembelajaran yang biasanya dilakukan yaitu, dengan ceramah terus-menerus dilakukan oleh guru, tidak ada upaya untuk melibatkan siswa secara langsung dan di akhiri dengan mengerjakan soal. Tentu bagi sebagian siswa yang kurang tanggap dalam pembelajaran akan menjadi suatu masalah dalam menerima materi pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh dalam proses pembelajaran, karena siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya ini berpengaruh besar dalam minat belajar siswa yang masih dalam kategori kurang berminat sebanyak 60%, ini terlihat saat guru menjelaskan ada siswa yang berbicara dengan teman lain dan hasil pembelajaran masih terdapat 10 siswa atau 40% belum memenuhi KKM Bahasa Indonesia di SD tersebut. Untuk itu perlunya mengubah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan mengubah situasi dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru memegang peranan yang sangat penting untuk memberikan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan siswa turut aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif. Guru tidak hanya melakukan transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa juga harus aktif. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan pendekatan dengan siswanya adalah melalui model pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar. Dengan pembelajaran kelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab, saling membantu dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Menurut Hamdani (2011, 92), pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah suatu pembelajaran kooperatif yang membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar kooperatif, yang terdiri atas empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan oleh guru dengan sebaik-baiknya. Seluruh siswa bertanggung jawab untuk menunjukkan penguasaannya terhadap seluruh materi yang ditugaskan oleh guru. Oleh karena itu, setiap siswa dalam kelompok harus menguasai topik secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan di atas, model pembelajaran *Jigsaw* adalah sebuah pembelajaran yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam kelompok kecil dan bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut ke anggota kelompok lainnya. Langkah-langkah model pembelajaran *Jigsaw* sebagai berikut yang penulis kutip dari beberapa teori:

1. Kegiatan Awal

- a) Guru melakukan apersepsi
- b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti

- a) Pembagian kelompok
Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 4-5 orang) dan diberi materi dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagikan menjadi beberapa sub bab. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
- b) Diskusi kelompok ahli
Tiap anggota kelompok yang mempelajari sub bab yang sama agar bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
- c) Penjelasan ke kelompok asal
Setiap kelompok ahli kembali ke kelompoknya bertugas mengajar temannya.
- d) Presentasi kelompok
Tiap kelompok menpresentasikan hasil diskusinya.

3. Kegiatan Akhir

Guru melaksanakan evaluasi

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : 1) Meningkatkan minat belajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV di SD Negeri 1 Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024 dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. 2) Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV di SD Negeri 1 Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024 dengan menerapkan metode pembelajaran *Jigsaw*.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Natar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas IV di SD Negeri 1 Natar Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Setiap siklus peneliti mengumpulkan data angket minat dan hasil belajar siswa pada tahap evaluasi. Siklus akan dikatakan berakhir apabila penelitian telah mencapai target sesuai indikator kinerja. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 24 siswa terdiri dari laki-laki 14 siswa dan perempuan 10 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah teknik tes dan non tes dan angket. Penelitian diawali dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*Observation*), dan melakukan refleksi (*Reflection*), Instrumen penelitian sebagaimana dirumuskan dalam kisi-kisi instrumen sebelumnya adalah tes hasil belajar formatif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada KD.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian di atas, maka dapat diketahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Jigsaw*. Hal-hal yang dapat dilihat peningkatannya yaitu pada minat dan hasil belajar. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dan 2, selanjutnya diadakan segala kegiatan yang telah dilakukan berdasarkan pengalaman atau temuan observer pada siklus 2.

1. Kegiatan pembelajaran siklus 2 berlangsung sudah sesuai dengan harapan sesuai RPP.
2. Kegiatan pembelajaran tampak lebih menarik dan menyenangkan, perhatian dan antusias siswa lebih meningkat karena mereka belajar secara berkelompok dengan model *Jigsaw* yang tidak pernah guru kelas lakukan sebelumnya.
3. Antara rencana pembelajaran dengan proses pembelajaran sudah sesuai.
4. Seluruh siswa terlibat aktif di dalam proses pembelajaran.
5. Keberanian siswa sudah tumbuh dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
6. Siswa sudah kompak dengan anggota kelompok masing-masing.

7. Penjelasan guru sudah runtut sesuai dengan indikator pembelajaran.

Siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Kekurangan siklus 2 yaitu lebih memperhatikan waktu dalam kegiatan belajar mengajar agar alokasi waktu bisa sesuai dengan perencanaan. Ketuntasan minat dan hasil belajar sudah sesuai dengan indikator kinedajadi tidak dilakukan siklus berikutnya

a. Minat Belajar

Dalam proses pembelajaran terjadi antusias dan ketertarikan siswa yang cukup baik yang menunjukkan adanya peningkatan minat siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Minat Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Kategori	Kondisi Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	
1	Sangat Kurang	0	0	0	0	0	0
2	Kurang Berminat	12	50	0	0	0	0
3	Cukup Berminat	4	16,6	12	50	3	12,5
4	Berminat	8	33,3	8	33,3	12	50
5	Sangat Berminat	0	0	4	16,6	9	37,5
Jumlah		24	100	24	100	24	100
			0		0		0

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak pada kondisi awal berada pada kategori kurang berminat. Pada siklus 1 diketahui frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup berminat, dan pada siklus 2 frekuensi terbanyak berada pada kategori berminat. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa berdasarkan Mangan harian kondisi awal, post tes dari siklus 1 dan siklus 2 selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Nilai	Ketuntasan	Siklus 1	Siklus 2
>70	Tuntas	60 %	91,67%
<70	Tidak Tuntas	40%	8,33%
Jumlah	Ketuntasan	100%	100%

Dari hasil penelitian ada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia yang tuntas. Terbukti untuk klasifikasi tuntas, sebelum diadakan tindakan yang tuntas hanya 6 siswa. Sedangkan setelah siklus 1 jumlah siswa yang tuntas ada 14 siswa dan setelah siklus 2 jumlah siswa yang tuntas ada 22 siswa. Ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada klasifikasi tidak tuntas, sebelum diadakan

tindakan terdapat 18 siswa. Sedangkan setelah siklus 1 jumlah siswa yang tidak tuntas ada 6 siswa dan setelah siklus 2 jumlah siswa yang tidak tuntas ada 2 siswa.

Beberapa kelebihan yang dimiliki model pembelajaran *jigsaw* diantaranya adalah mendorong siswa untuk bertanggung jawab, bekerja kelompok, kesadaran akan perbedaan, kepekaan sosial, dan kebergantungan positif dalam proses belajar. Berdasarkan pembahasan di atas, maka didapatkan bahwa pembelajaran melalui model *Jigsaw* pada di kelas IV SD Negeri 1 Natar mengalami peningkatan minat belajar. Melalui model pembelajaran *Jigsaw*, siswa bekerja dalam kelompok sehingga membangkitkan perhatian, ketertarikan, dan rasa senang dalam proses belajar. Dan melalui model pembelajaran *Jigsaw* juga mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Melalui model pembelajaran *Jigsaw* siswa terlibat aktif mengikuti pelajaran, menguasai materi dan mempunyai daya tangkap yang baik. Dengan model pembelajaran *Jigsaw* siswa lebih menguasai materi karena harus bertanggung jawab menyampaikan materi kepada temannya. Arends (2008: 13) dan Lie (dalam Rusman, 2010: 218).

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam Hamdani (2011, 92) merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Anggota kelompok berkomposisi heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari. Bagian materi yang sudah tuntas dipelajari siswa kemudian disajikan kepada kelompok asal.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Rahmawati dalam skripsi yang berjudul "Penerapan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 1 Natar dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadlilatus Shiyam dengan judul skripsi dalam penelitiannya "Penerapan model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SDN Gondang III Bojonegoro pada mata pelajaran matematika kelas V semester 2". Serta relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiati dengan judul penelitian "Implementasi model pembelajaran *jigsaw* untuk meningkatkan prestasi belajar PAI materi peninggalan sejarah Indonesia pada siswa".

Hipotesis tindakan secara umum adalah jawaban sementara dari masalah yang diteliti. Secara teknik jika dilakukan tindakan ini maka akan dapat memecahkan masalah. Sehingga jawaban dari masalah yang diteliti dapat diketahui. Adapun hipotesis tindakan setelah dilakukan tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa
2. Bahwa model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dalam pembelajaran sebagian besar minat belajar siswa meningkat dari yang kurang berminat menjadi berminat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Natar Semester 1 Tahun Ajaran 2024. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa pada kondisi awal, pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan minat belajar siswa yaitu pada kondisi awal frekuensi terbanyak berada pada kategori kurang berminat dengan perincian 12 siswa (50%) dengan kategori kurang berminat, 4 siswa (16,67%) dengan kategori cukup berminat, dan 8 siswa (33,3%) dengan kategori berminat. Pada siklus 1 frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup berminat dengan perincian 12 siswa (48%) dengan kategori cukup berminat, 9 siswa (37,5%) dengan kategori berminat, dan 4 siswa (16,67%) dengan kategori sangat berminat. Pada siklus 2 frekuensi terbanyak berada pada kategori berminat dengan perincian 3 siswa (12,5%) dengan kategori cukup

berminat, 13 siswa (54,16%) dengan kategori berminat, dan 9 siswa (37,5%) dengan kategori sangat berminat. 2) Model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Natar Semester Ganjil Tahun Ajaran 2024. Hal ini dapat dilihat dari minat belajar siswa pada kondisi awal, pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada kondisi awal terdapat 6 siswa (25%) yang tuntas dan 18 siswa (75%) yang tidak tuntas. Pada siklus 1 terdapat 14 siswa (66,67%) yang tuntas dan 10 siswa (41,66%) yang tuntas. Sedangkan pada siklus 2 terdapat 22 siswa (91,67%) yang tuntas dan 4 siswa (16,67%) yang tidak tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. 2008. *Learning To Teach Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : CV. Mini Jaya Abadi
- Danang, Saputra. 2012. 12. *Pengertian dan Penerapan Metode Jigsaw*.
<http://blog.0d/danangsaputra/2012/06/29/jigsaw>. Diakses tanggal 15 Februari 2013.
- Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mardapi, Djemari. 2007. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Muhibbin, Syah. 2009. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Muhidin. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rachman, Maman. 1997. *Manajemen Kelas*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, Persada.
- Saputra, Danang. 2012. *Pengertian dan Penerapan Metode Jigsaw*.
http://blog.uad.ac.id/danangsaputra/2012/06/29/J*jigsaw/. Diakses tanggal 7 Januari 2013.
- Shiyam, Nur Fadlilatus. 2012. *Penerapan model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SDN Gondangl Bojonegoro pada mata pelajaran matematika kelas V semester 2*.
S k r i p s i . http://library.urr.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=55_106
 Diakses tanggal 30 December 2012.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Jogjakarta: Pustaka, Belajar